

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting. Menulis juga merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif, Tarigan (2008, hlm. 3). Dalam KTSP keterampilan berbahasa menjadi suatu bagian yang terpisah dan memiliki kompetensi dasar masing-masing. Salah satunya adalah keterampilan menulis. Pembelajaran menulis yang dipilih dalam penelitian ini adalah karangan persuasi. Karangan persuasi merupakan salah satu pembelajaran bahasa Indonesia di jenjang sekolah menengah yang perlu dikuasai oleh siswa. Keterampilan menulis karangan ini perlu dimiliki untuk menunjang kecakapan dalam bidang lainnya. Menulis karangan persuasi dibutuhkan kreativitas dalam mengembangkan ide yang ada, sebab persuasi bertujuan untuk meyakinkan dan menginspirasi pembacanya. Tulisan ini biasanya terdapat dalam pidato, khutbah, ceramah, dan iklan. Tetapi, masih banyak siswa yang kesulitan dalam menemukan ide dan mengembangkannya menjadi tulisan yang menarik. Selain itu, bahasa yang digunakan sering kali tidak terdapat kesinambungan, sehingga tulisan cenderung membosankan.

Penulis melakukan observasi awal di Madrasah Aliyah Swasta Sirnamiskin Bandung. Observasi dilakukan dengan mewawancarai salah satu guru mata pelajaran bahasa Indonesia yang mengajar di sekolah tersebut. Menurut beliau dibandingkan dengan kemampuan berbahasa lainnya, praktik menulis merupakan keterampilan yang masih belum dikuasai oleh siswa dengan baik.

Narasumber mengatakan nilai KKM untuk mata pelajaran bahasa Indonesia adalah 75. Jika dilihat dari hasil belajar siswa selama ini, masih banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM. Ciri-ciri tulisan persuasi menurut Albert (dalam Tarigan, 2008, hlm. 113-114) antara lain tulisan persuasi 1) haruslah jelas dan tertib; 2) haruslah hidup dan bersemangat; 3) harus beralasan kuat; dan 4) harus bersifat dramatik. Keempat ciri-ciri itu masih belum terlihat

**DEBY TICHA ATIKANDARY, 2015**

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN PERSUASI DENGAN MENGGUNAKAN METODE PETA PIKIRAN (MIND MAPPING) : Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas X-E MAS Sirnamiskin Bandung Tahun Pelajaran 2014-2015)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dari hasil tulisan yang dibuat siswa. Selain itu, metode pembelajaran yang digunakan juga mempengaruhi keberhasilan pembelajaran di kelas. Narasumber mengatakan siswanya sangat aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran. Terkadang satu teknik saja belum bisa mengondusifkan keadaan kelas. Diperlukan metode yang dapat diterima oleh semua siswa. Bantuan media juga diperlukan agar materi terealisasikan dengan baik. Pertengahan semester yang lalu, kurikulum 2013 masih digunakan oleh sekolah ini. Beliau mengatakan ketika mengonversi teks eksposisi menjadi teks pidato, salah satu elemen yang menjadi kesulitan mereka adalah mengembangkan ide dan bahasa tulisan yang cenderung monoton, terlihat dari hasil tulisan siswa yang hampir sama.

Oleh karena itu, dari uraian di atas jelas bahwa keterampilan menulis itu tidak datang dengan sendirinya. Semuanya diawali dari sebuah ide atau topik. Untuk itu, diperlukan inspirasi untuk membangkitkan ide tulisan yang menarik. Salah satu tujuan dan manfaat menulis adalah memberikan atau menyampaikan informasi bagi pembaca. Metode juga mempengaruhi pembelajaran itu berhasil atau tidak. Selain itu, menemukan ide tidak semudah yang dipikirkan. Karena terkadang siswa sulit menemukan ide yang dapat membangkitkan gairah menulis mereka. Teknik pembelajaran yang pernah digunakan di kelas antara lain *Snow Ball*, teknik ini digunakan untuk memancing motivasi siswa. Namun, pembelajaran tidak berjalan efektif, kelas menjadi sangat bising dan materi yang ditangkap tidak sesuai. Sama halnya dengan kegiatan merangkum, karena mayoritas siswanya tidak memiliki buku pegangan yang memadai, guru menugaskan merangkum agar siswa memiliki informasi yang cukup. Sehingga, kegiatan pembelajaran menjadi sedikit monoton. Oleh sebab itu, guru harus mampu membimbing siswanya untuk menemukan kreativitas dalam menulis karangan persuasi dengan menggunakan metode yang sesuai. Dalam menulis karangan persuasi selain harus menentukan topik atau ide yang menarik, juga harus mengumpulkan bahan untuk menguatkan tulisannya.

Dari permasalahan yang muncul tersebut peneliti ingin menerapkan sebuah metode pembelajaran peta pikiran (*mind mapping*) untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan persuasi. Selain itu, metode pembelajaran peta

pikiran (*mind mapping*) ini diharapkan dapat merangsang motivasi menulis siswa. Karena, metode ini membantu siswa memetakan sebuah ide atau gagasan sehingga bahan yang didapat siswa mudah untuk dituangkan ke dalam sebuah tulisan yang menarik. Metode peta pikiran (*mind mapping*) membantu siswa untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi ke luar dari otak Buzan (2012, hlm. 4). Selain itu peta pikiran (*mind mapping*) juga merupakan alat yang dapat membantu otak berpikir secara teratur dan mampu memetakan pikiran dalam bentuk simbol-simbol nyata. Dengan metode peta pikiran (*mind mapping*) siswa lebih mudah untuk menyusun bahan tulisan yang didapat ke dalam sebuah karangan persuasi.

Penelitian serupa pernah dilakukan oleh Ari Murti, dengan judul “*Penggunaan Teknik Mencatat Peta Pikiran (Mind Mapping) sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Sejarah Siswa SMAN 1 Rowosari Kabupaten Kendal Tahun Ajaran 2010/2011*”. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Daniel Hendra Purwoko, dengan judul penelitian “*Pengaruh Penggunaan Metode Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar Ditinjau dari Perbedaan Jenis Kelamin pada Siswa Kelas IV SD Pangudi Luhur Ambarawa Semester II Tahun Ajaran 2011/2012*”. Kedua contoh penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa metode peta pikiran (*mind mapping*) dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa. Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian dengan metode yang serupa. Namun, dengan tujuan meningkatkan kemampuan menulis karangan persuasi. Untuk dapat menulis dengan baik siswa tidak hanya dituntut untuk sekedar menulis karangan persuasi, tetapi juga menjadi terarah dalam penulisannya. Siswa tidak kesulitan lagi untuk memetakan pikirannya dalam menulis sebuah karangan persuasi.

Dari berbagai pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti peningkatan keterampilan menulis karangan persuasi dengan menggunakan metode pembelajaran peta pikiran (*mind mapping*) pada siswa kelas X-E MAS Sirnamiskin Bandung tahun pelajaran 2014/2015.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas yang masih cukup luas mengenai pembelajaran menulis karangan persuasi. Maka peneliti ingin mengidentifikasi masalah yang terjadi menjadi fokus untuk ditingkatkan sebagai berikut.

1. Peserta didik masih sulit menemukan ide dan menuangkannya ke dalam tulisan.
2. Pembelajaran menulis di kelas belum menggunakan metode pembelajaran yang mampu membuat peserta didik berpikir kritis.
3. Peserta didik kurang memiliki motivasi untuk belajar menulis.

## **C. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan batasan masalah yang telah diidentifikasi, dapat dirumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran menulis karangan persuasi dengan menggunakan metode peta pikiran (*mind mapping*) di kelas X–E MAS Sirnamiskin?
2. Bagaimana proses pembelajaran hasil menulis karangan persuasi dengan menggunakan metode peta pikiran (*mind mapping*) di kelas X–E MAS Sirnamiskin?
3. Bagaimana hasil pembelajaran menulis karangan persuasi dengan menggunakan metode peta pikiran (*mind mapping*) di kelas X–E MAS Sirnamiskin?

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan :

1. perencanaan pembelajaran menulis karangan persuasi dengan menggunakan metode peta pikiran (*mind mapping*) di kelas X–E MAS Sirnamiskin;
2. proses pembelajaran menulis karangan persuasi dengan menggunakan metode peta pikiran (*mind mapping*) di kelas X–E MAS Sirnamiskin; dan

3. hasil pembelajaran menulis karangan persuasi dengan menggunakan metode peta pikiran (*mind mapping*) di kelas X–E MAS Sirnamiskin.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dilihat dari beberapa aspek berikut.

1. Segi Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pedoman bagi penulis dalam upaya penulisan karangan persuasi.

2. Segi Kebijakan

Penelitian ini diharapkan dapat menimbulkan kebijakan baru bagi pihak-pihak tertentu, khususnya guru-guru yang mengajar di sekolah untuk memaksimalkan pembelajaran bahasa Indonesia dalam materi ajar menulis karangan persuasi.

3. Segi Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat-manfaat berikut.

- a. Bagi peneliti, dapat menambah dan memperluas wawasannya tentang metode *mind mapping* dalam menulis karangan persuasi.
- b. Bagi siswa, dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia.
- c. Bagi guru, sebagai wawasan yang dijadikan bahan pertimbangan dalam menentukan metode, strategi atau teknik pembelajaran pada masa yang akan datang.
- d. Bagi sekolah, dapat menambah literatur hasil penelitian dalam memperkaya perpustakaan sekolah. Selain itu dapat dijadikan dasar pembinaan bagi para siswa dalam penulisan karangan persuasi

#### **F. Struktur Organisasi**

Skripsi ini terdiri atas lima bab, yaitu Bab I yang berisi uraian tentang pendahuluan dan merupakan awal skripsi. Pendahuluan berisi latar belakang yang

menggambarkan permasalahan yang diangkat dalam penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Bab II kajian pustaka yaitu penelitian ini akan disajikan teori-teori yang mendukung selama proses penelitian. Bab III metodologi penelitian yang berisi penjabaran rinci terhadap penelitian yang menggunakan metode *mind mapping* dengan penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilakukan di MAS Sirnamiskin Bandung kelas X. Instrumen yang digunakan adalah observasi, angket, jurnal, catatan lapangan dan tes. Data hasil penelitian kemudian dianalisis. Bab IV temuan dan pembahasan yang akan disajikan beberapa temuan dari hasil penelitian sekaligus menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan dalam rumusan masalah tentang karangan persuasi menggunakan metode *mind mapping*. Bab V yang berisi simpulan, implikasi, dan rekomendasi yaitu menarik suatu simpulan dari hasil penelitian, kemudian implikasi dan rekomendasi dari hasil penelitian bagi peneliti yang akan membahas topik yang sama, kekurangan dan kelebihan yang nanti bisa diterapkan bagi penelitian selanjutnya.